

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian “analisis gender pembelajaran kepemimpinan di PAUD”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *focused ethnography*. Berdasarkan permasalahan yang diangkat yakni berkaitan dengan bagaimana pembelajaran kepemimpinan diajarkan di PAUD, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai digunakan dalam penelitian ini. Karena ingin memahami konteks atau lingkungan secara alamiah untuk mendapatkan data secara deskriptif dan gambaran perilaku partisipan dalam suatu studi menghadapi permasalahan tertentu (Creswell, 2014; Meleong, 2010; Bogdan & Biklen, 1992).

#### **3.1 Batasan Istilah**

Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang didalamnya mengandung proses anak belajar tentang kepemimpinan baik melalui kegiatan yang didesain oleh guru ataupun kegiatan lain yang dilakukan oleh anak tanpa perencanaan guru. Istilah pembelajaran dalam penelitian ini tidak mengacu pada istilah baku dalam bidang kurikulum atau yang dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang lebih luas yang sering digunakan dalam konteks psikologi. Pembelajaran yang diambil dari kata “learning” diartikan secara luas, tidak hanya ketika guru berinteraksi dengan siswa tetapi ketika manusia berinteraksi dengan manusia dan juga lingkungannya. Seperti yang dinyatakan oleh Woolfolk (2009) bahwa pembelajaran adalah Proses perubahan perilaku dan pengetahuan berdasarkan pengalaman atau kejadian yang dialaminya.

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu11

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa desain penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *focused ethnography* yang merupakan adaptasi dari desain penelitian etnografi (Wall, 2014). Dalam konteks penelitian etnografi, peneliti harus memiliki waktu yang relative lama berada dalam area penelitian dan peneliti berasal dari budaya yang berbeda (Knoblauch, 2005; Creswell, 2014; Silverman, 2010; Fetterman, 2010; Wall, 2014) sedangkan desain penelitian *focused ethnography* peneliti dapat berada dalam area penelitian dengan waktu yang relative singkat, data yang di dapat lebih banyak dan peneliti dengan kelompok penelitian memiliki budaya yang sama (Knoblauch, 2005; Wall, 2014, Smallwood, 2009) seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Pendleton *et al* (2002) dan Kilianet *al* (2008) dengan kisaran waktu empat bulan berada di area penelitian.

Desain penelitian *focused ethnography* dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran kepemimpinan di TK Candra dengan latar belakang yang homogen. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Knoblauch (2005), Higginbottom *et al* (2013), Cruz & Higginbottom, (2013) dan Wall (2014) bahwa penelitian *focused ethnography* berfokus pada masalah atau subjek yang lebih spesifik dengan kelompok kebudayaan yang sama dengan peneliti.

Penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang tidak begitu lama tetapi dilakukan secara intensif dan menyeluruh pada seluruh aspek dan juga komponen yang ada di sekolah yang dipandang dapat mendukung penelitian mengenai pembelajaran kepemimpinan. Penelitian ini akan fokus pada interaksi guru dan siswa, interaksi siswa laki-laki dan siswa laki-laki, siswa perempuan dan siswa perempuan serta siswa laki-laki dan siswa perempuan yang mengandung unsur pembelajaran kepemimpinan baik di dalam kelas selama proses pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas dan aktivitas lainnya seperti ekstrakurikuler.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu12

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini secara garis besar mengadopsi langkah-langkah penelitian Walcott (Creswell, 2014) yaitu menentukan desain penelitian, mengidentifikasi serta menentukan kelompok yang berkebudayaan sama untuk diteliti, menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat laporan penelitian.

### **3.4 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu seperti adanya pengalaman atau interaksi pembelajaran kepemimpinan yang terindikasi ada perbedaan perlakuan oleh guru terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, selain itu penentuan partisipan dengan cara ajakan sampai tidak ada lagi interpretasi baru dari partisipan (Higginbottom *et al*, 2013; Pandleton *et al*, 2002; Sugiono, 2009).

Lokasi yang di pilih untuk dilaksanakannya penelitian yaitu TK Candra (nama disamarkan) yang berlokasi di Komplek Perumahan-Bandung. TK Candra dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang dalam pandangan peneliti sarat akan unsur kepemimpinan dilihat dari latar belakang anak dan guru yang secara dominan merupakan bagian dari keluarga prajurit.

TK Candra memiliki empat rombongan belajar, tiga rombongan belajar B (B1, B2, dan B3) dengan rentang usai anak 5-6 tahun dan satu rombongan belajar A dengan rentang usia anak 4-5 tahun. Subjek penelitian adalah 64 orang anak yang terdiri dari 31 orang anak laki-laki dan 33 orang anak perempuan, serta 6 orang guru dan satu kepala sekolah. Keseluruhan nama responden yang tercantum dalam penelitian ini merupakan nama samaran, karena hal ini merupakan salah satu strategi untuk menjaga kode etik penelitian (Adriany dan Warin, 2014).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu13

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi dan wawancara. Dalam penelitian *focused ethnography*, observasi akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru dan staf sekolah untuk membantu memvaliditasi hasil observasi ketika ada banyak persepsi dari hasil observasi (Higginbottom *et al*, 2013; Smallwood, 2009, Kilian *et al*, 2008). Observasi dan wawancara dalam penelitian *focused ethnography* dapat dibantu oleh teknologi seperti *video recorder* (Knoblauch, 2005; Wall, 2014; Cruz & Higginbottom, 2013).

### 3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan dalam kurun waktu tujuh minggu, dengan 22 kali pertemuan dan 88 jam. Proses pembelajaran yang mengandung unsur pembelajaran kepemimpinan merupakan permasalahan yang menjadi fokus observasi. Observasi ini merupakan observasi partisipan dimana peneliti berpartisipasi dalam kelompok yang sedang diteliti meskipun tidak berpartisipasi penuh (Kilian, *et al*, 2008; Gold dalam Smallwood, 2009; Higginbottom *et al*, 2013; Sugiyono, 2009).

Jadwal sekolah di TK Candra yaitu senin sampai dengan jumat dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 wib. Khusus hari jumat ada kegiatan ekstrakurikuler menari dan hari rabu ekstrakurikuler angklung. Sebelum masuk kelas, pada pukul 08.00 wib setelah bel berbunyi anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk senam terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, observasi ini difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, siswa laki-laki dan siswa laki-laki, siswa perempuan dan siswa perempuan serta siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas A, B1, B2, dan B3 yang akan dilakukan secara bergantian selama proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang terkait dengan pembelajaran kepemimpinan.

Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari seluruh kelas dan lingkungan belajar sekitarnya yaitu dengan membuat jadwal observasi di setiap kelas. Satu minggu pertama, sebagai

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu14

bentuk observasi awal peneliti menjadwalkan masing-masing kelas satu kali observasi. Setelah ada gambaran mengenai kondisi setiap kelas, peneliti melakukan penjadwalan ulang yaitu observasi dilakukan secara bergiliran satu minggu untuk satu kelas. Peneliti datang ke sekolah setiap pukul 07.00 dan terkadang pukul 07.30. Jadwal masuk kelas yaitu pukul 08.00, senantiasa diawali dengan senam terlebih dahulu. Selama jeda dari pukul 07.00- pukul 08.00, Peneliti memanfaatkannya untuk mengobservasi aktivitas anak sebelum masuk kelas yang terkait dengan pembelajaran kepemimpinan. Subjek observasi selama aktivitas pagi yang dilakukan di luar kelas tidak difokuskan pada satu kelas tertentu tetapi dilakukan secara random terhadap siapa saja atau apa saja yang dapat memberikan data terkait kepemimpinan anak usia dini.

Tepat pukul 08.00 bel berbunyi, peneliti mengikuti anak-anak berkumpul di lapangan untuk senam. Tetapi peneliti tidak mengikuti kegiatan senam hanya merekam dan mencatat kejadian-kejadian penting yang terkait dengan data penelitian. Setelah senam, anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing dan penelitipun masuk ke kelas yang telah dijadwalkan sebelumnya untuk di observasi. Selama mengobservasi di dalam kelas, peneliti hanya merekam dan mencatat kejadian-kejadian penting tanpa melakukan intervensi terhadap apa yang terjadi di dalam kelas. Sesekali penulis menghampiri anak yang sedang beraktivitas ketika kegiatan bermain bebas setelah kegiatan inti selesai. Uniknya, di sekolah ini tidak ada aktivitas bermain bebas di luar kelas mulai dari masuk sampai pulang sekolah kecuali pagi-pagi sebelum masuk kelas. Ketika di konfirmasi kepada salah satu guru, beliau menyampaikan bahwa hal itu merupakan kebijakan sekolah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selama melaksanakan penelitian, anak-anak, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya memperlakukan Peneliti sebagai bagian dari sekolah tersebut. Peneliti ikut berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan sekolah disamping mengambil data seperti menjadi panitia lomba dalam rangka memperingati hari kartini, ikut mengatur siswa ketika ada test kematangan, dan ikut piket pagi menyambut anak. kedekatan peneliti tidak hanya dengan guru dan tenaga kependidikan

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu15

tetapi dengan anak-anak. Ketika bertemu peneliti, anak-anak menyapa layaknya kepada guru dengan cara cium tangan atau memanggil nama. Ada juga anak yang merasa sangat dekat dengan peneliti sampai anak tersebut bercerita tentang keluarganya. Hal itu membuat peneliti merasa menjadi bagian dari sekolah sehingga memberikan keuntungan bagi peneliti dalam pengambilan data.

Secara keseluruhan, selama observasi peneliti tidak melakukan intervensi apapun dalam kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. *Video Recorder* digunakan peneliti untuk membantu peneliti dalam proses menganalisa data hasil observasi (Knoblauch, 2005; Wall, 2014; Cruz & Higginbottom, 2013)

### 3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi-terstruktur (Higginbottom *et al*, 2013, Cruz & Higginbottom, 2013; Pandleton *et al*, 2002). Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi kedalaman informasi melalui pertanyaan secara umum bergerak ke khusus dan dapat dibuka dengan bentuk pertanyaan informal (Higginbottom *et al*, 2013).

Wawancara dilakukan pada akhir penelitian dengan pertimbangan peneliti dan partisipan telah saling mengenal satu sama lain. Partisipan yang di wawancara yaitu seluruh guru dan kepala sekolah bahkan peneliti mewawancarai penjaga sekolah walaupun dilakukan secara informal. Awalnya peneliti hanya akan mewawancarai satu orang guru dari setiap kelas yaitu guru-guru muda dengan alasan peneliti merasa tidak terlalu canggung. Tetapi pada akhirnya wawancara dilakukan kepada seluruh guru dan kepala sekolah setelah ada masukan dari guru-guru muda mengenai senioritas di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dalam dua hari berturut-turut dengan partisipan secara bergantian. Partisipan pertama yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah dan dilanjutkan dengan mewawancarai guru. Wawancara dilakukan hanya satu kali terhadap setiap Partisipan.

Selain mewawancarai guru dan tenaga kependidikan, wawancara informalpun dilakukan terhadap anak. Hal tersebut dilakukan karena peneliti sering dihampiri oleh anak-anak dan mereka mengajak berbincang-bincang. Kondisi itu dimanfaatkan Peneliti untuk menggali

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu16

informasi yang terkait dengan kepemimpinan dan gender dari anak. Proses wawancara informal terhadap anak terjadi karena anak senantiasa bertanya terlebih dahulu dengan menanyakan apa yang sedang Peneliti lakukan. Kemudian peneliti bertanya kepada anak mengenai kepemimpinan dan gender secara informal. Anak tidak merasa sedang diwawancara dalam memberikan informasi terkait kepemimpinan dan gender. Wawancara terhadap anak tidak dilanjutkan ketika anak pamit atau pergi begitu saja meninggalkan Peneliti untuk kembali bermain dengan teman-temannya. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara informal dengan anak cukup lengkap untuk dapat dianalisis. Peneliti juga memperhatikan hak anak-anak dengan tidak mengganggu kegiatan mereka (Adriany, 2018)

Wawancara yang dilakukan menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan Peneliti menggali informasi serta menggunakan *recorder* untuk menyimpan data dan memudahkan Peneliti dalam proses analisis data (Knoblauch, 2005; Wall, 2014; Cruz & Higginbottom, 2013). Beberapa pertanyaan di bawah ini merupakan pertanyaan wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memandu peneliti dalam menggali informasi yang terkait dengan pembelajaran kepemimpinan di PAUD. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berikut merupakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara dalam penelitian:

1. Menurut ibu bagaimana pembelajaran kepemimpinan di sekolah?
2. Menurut ibu penting tidak pembelajaran kepemimpinan diberikan kepada anak?
3. Menurut ibu, apakah kepemimpinan bakat atau dibentuk?
4. Menurut ibu apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam kepemimpinan?
5. Bagaimana menurut ibu kepemimpinan anak dalam pandangan agama?

Sedangkan wawancara kepada anak, Peneliti hanya menggunakan dua panduan pertanyaan terbuka dan pertanyaan

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu17

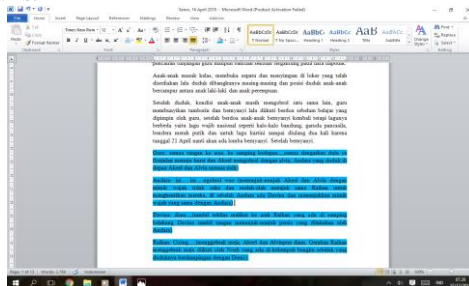
selanjutnya disesuaikan dengan jawaban anak. Selain itu ada juga pertanyaan yang diajukan tanpa menggunakan pedoman. Pertanyaan tersebut diajukan ketika Peneliti mau mengkonfirmasi sesuatu kepada anak. Adapun contoh pertanyaan yang diajukan kepada anak sebagai berikut:

1. (Nama anak) pemimpimpin itu apa?
2. Di kelasnya ada pemimpin tidak?

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan *grounded theory*. Charmaz (2006) menjelaskan bahwa *grounded theory* mempermudah peneliti untuk mengkategorikan temuan yang dibutuhkan oleh peneliti. Temuan-temuan dikoding melalui tahapan pengkodean dalam langkah-langkah analisis data. Penelitian fokus etnografi dapat didukung oleh analisis data *grounded theory* yang terdiri dari dua fase (Chamaz, 2007). Pertama, *initial coding*, fase penamaan untuk setiap kata, baris atau segmen data. Kedua *focused coding*, fase selektif yang menggunakan kode-kode yang paling signifikan dan paling sering muncul untuk memilah, mensintesa, mengintegrasikan, mengorganisasi jumlah data yang besar.

Sebelum melakukan *initial coding*, untuk memudahkan Peneliti melakukan *highlight* pada catatan lapangan dan hasil wawancara yang dianggap penting. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan *initial coding*. Di bawah ini proses highlight yang dilakukan penulis.



Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu18



Gambar 3.1  
Proses *Highlight*

Setelah proses memberi tanda pada data catatan lapangan dan wawancara. selanjutnya yaitu proses *initial coding* atau pemberian kode yang kemudian dikembangkan menjadi tema-tema. Materi atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan di pilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian peneliti maknai. Pada tahap ini tidak ada usaha membuang atau memilih bagian tertentu karena adanya perhatian khusus sehingga keseluruhan transkrip disikapi sebagai sebuah data. Pada saat bersamaan tidak ada tuntutan membuat tema pada semua perkataan. Jumlah tema yang muncul mencerminkan kekayaan bagian yang bersangkutan (Smith, 2009). Berikut merupakan proses pemberian label tema atau kode menyesuaikan dengan area penelitian yakni berkaitan dengan pembelajaran kepemimpinan di PAUD ditinjau dari perspektif gender yang terlihat dalam penelitian yang selengkapny ada dalam lampiran.

Tabel 3.1  
*Initial coding*

<p>Anak-anakpun bersiap untuk sholat setelah itu guru menjelaskan kalau yang menjadi <u>imam</u> dalam sholat harus laki-laki. Mendengar penjelasan Bu Yuli, Noah bertanya Noah: kenapa perempuan tidak jadi imam? Bu Yuli: kan <u>ada laki-laki</u>, <u>perempuan tidak jadi imam</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek Sholat</li> <li>• Laki-laki imam</li> <li>• Perempuan tidak jadi imam</li> </ul>
--	---

Selanjutnya yaitu melakukan reduksi terhadap beberapa kode yang sama atau memiliki makna. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan tahap selanjutnya yaitu *focused coding*. Dari hasil reduksi terdapat 87 koding.

Tabel 3.2  
*Emergent Coding*

No	Koding
----	--------

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu19

1	Laki-laki Imam
2	Perempuan tidak jadi Imam
3	Laki-laki Adzan
4	Laki-laki harus bisa Adzan
5	Laki-laki Iqomat
6	Berdoa secara islami
7	Lagu keagamaan islami
8	Pelajaran agama islam
9	Muslim praktek sholat
10	Laki-laki keeper

Selanjutnya tahap *Focus coding* yaitu mengaitkan tema-tema yang muncul. Urutan yang digunakan awalnya adalah urutan kronologis kemunculan tema. Kemudian tahap berikutnya adalah mengurutkan data lebih bersifat analitis atau teoritis dengan tujuan menemukan hubungan antar tema yang muncul dalam mengelompokkan setiap kodingnya. Sehingga dihasilkan 87 koding menjadi sembilan sub tema yang kemudian dikelompokkan kembali menjadi tiga tema besar.

Tabel 3.3  
*Focus Coding*

No	Tema	Sub tema	Koding
1	Pembelajaran kepemimpinan	Wacana Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki Imam</li> <li>• Perempuan tidak jadi Imam</li> <li>• Laki-laki Adzan</li> <li>• Laki-laki harus bisa Adzan</li> <li>• Laki-laki Iqomat</li> <li>• Berdoa secara islami</li> <li>• Lagu keagamaan islami</li> </ul>

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu20

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelajaran agama islam</li> <li>• Muslim praktek sholat</li> </ul>
--	--	--	--

### 3.7 Validitas dan Realibilitas Data

Validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan dua strategi yaitu triangulasi data dan reflektivitas peneliti.

#### 3.7.1 Triangulasi data

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti triangulasi sumber, metode, dan teori (Creswell, 2014).

Setelah melakukan observasi, data dari hasil observasi kemudian Peneliti transkrip dan Peneliti memberikan perhatian lebih pada data yang dirasa membutuhkan penjelasan lebih lanjut dengan cara mewawancari guru atau bertanya kepada anak. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas data yang sudah ada sehingga dapat mengurangi kesalahan interpretasi dari Peneliti. Selain itu, Peneliti juga melakukan cek dan ricek terhadap teori-teori yang terkait dengan kepemimpinan dan gender. Dengan adanya triangulasi data ini, data yang didapatkan oleh Peneliti dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

*Setelah semua anak duduk dan siap, guru memimpin doa lalu dilanjutkan pada kegiatan inti.*

Catatan lapangan, 11-04-2018

*Anak-anak diminta untuk mengambil bekal lalu duduk di karpet dan guru memimpin doa sebelum dan sesudah makan*

Catatan lapangan, 11-04-2018

*Iya penting pembelajaran kepemimpinan diberikan kepada anak, salah satu contohnya ya,,,seperti memimpin doa,,,,,*

Wawancara Bu Ani, 21-09-2018

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu21

Dari data yang didapatkan dengan menggunakan teknik yang berbeda tersebut menunjukkan adanya kontradiktif dimana pada hasil observasi kegiatan memimpin doa senantiasa dilakukan oleh guru namun pada hasil wawancara partisipan mengungkapkan bahwa anak diberikan kesempatan untuk memimpin doa.

### **3.7.2 Refleksivitas**

Refleksivitas menurut Creswell (2014) adalah menyangkut posisi seseorang dalam sebuah komunitas yang sedang diteliti. Refleksivitas berkaitan erat dengan interpretasi peneliti terhadap situasi di lapangan untuk mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Bias tersebut bisa menyangkut posisi peneliti selama penelitian, seperti gender, latar belakang sosial, usia, maupun realasi yang tidak seimbang. Sehingga pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat bersifat objektif dari interpretasi peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan semakin kuat peneliti merefleksikan diri dalam proses penellitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan realibilitass yang semakin tinggi.

Reflektivitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini salah satunya terkait dengan posisi penulis di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Candra. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis bukan merupakan bagian dari sekolah tersebut sehingga pada saat memasuki lokasi penelitian penulis dalam kondisi netral tidak membawa subjektivitas. Dengan demikian diharapkan penulis dapat benar-benar menghadirkan data dan kesimpulan yang sifatnya objektif sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Selain posisi penulis di lokasi penelitian, refleksivitas ini dilakukan Penulis karena masa lalu Penulis terkait kepemimpinan dan gender. Ketika memasuki jenjang SD, Penulis merasakan adanya perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kepemimpinan. Ketua kelas sejak saya kelas satu sampai kelas enam selalu anak laki-laki, anak perempuan menduduki posisi sebagai sekretaris dan bendahara. Begitupun dalam upacara, pemimpin upacara

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu22

senantiasa anak laki-laki. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, anak perempuan memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin regu dikarenakan anggotanya semua perempuan sedangkan anak laki-laki memiliki pemimpin anak laki-laki. Ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai hadir anak perempuan sebagai pemimpin di kelas dan itu pun masih satu atau dua orang dari tiga angkatan. Pemimpin kelas perempuan yang terpilih dikarenakan anak perempuan itu tomboy.

Hal tersebut sempat mengganggu penulis, kenapa pemimpin itu laki-laki terus padahal penulis sendiri ketika SD pernah ada keinginan untuk menjadi ketua kelas tetapi tidak ada kesempatan. Perasaan ada sesuatu yang kurang tepat itu masih penulis rasakan sampai penulis lulus Sekolah Menengah Atas. Akhirnya pertanyaan itu mulai sedikit terjawab ketika selepas SMA penulis mendapatkan undangan untuk mengikuti seminar “pengaruh gender”. pada kegiatan tersebut dibahas bahwa gender itu berbeda dengan kodrat, laki-laki dan perempuan harus mendapat kesempatan yang sama dan kami diajak untuk menganalisis konten-konten gambar yang ada di dalam buku pelajaran sekolah tetapi tidak ada yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan.

Ketika memasuki jenjang Strata satu, ketertarikan penulis akan gender semakin kuat terutama terkait isu guru laki-laki di TK hanya saja suara-suara disekitar penulis terlalu sumbang akan isu gender. Masuk strata dua merupakan kunci bagi penulis untuk memahami gender dan kepemimpinan. Setelah pembahasan yang cukup panjang dengan bantuan dosen pembimbing akhirnya topik kepemimpinan dan gender menjadi topik penelitian penulis. Sebelum melakukan penelitian, kepemimpinan yang penulis pahami di sekolah yaitu sebatas ketua kelas laki-laki, memimpin doa, bergantian menjadi pemimpin upacara. Sehingga ketika ke lapangan, penulis tidak mendapati kalau berdo'a dipimpin oleh anak baik itu laki-laki maupun perempuan, secara keseluruhan penulis melihat tidak ada hal-hal yang sifatnya bias gender karena anak duduk bercampur, bermain bersama dengan mainan yang netral gender.

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu23

Kondisi tersebut sempat membuat penulis merasa kecewa dan ragu takut tidak mendapatkan data seperti yang penulis harapkan. Tetapi seiringnya waktu dan terus berkomunikasi dengan pembimbing, penulis mendapatkan pencerahan bahwa kepemimpinan dan gender tidak hanya perempuan harus menjadi pemimpin tetapi bagaimana proses kepemimpinan dalam diri setiap anak baik itu anak laki-laki maupun perempuan dapat terstimulus dengan baik. Dengan demikian, hal itu juga mengikis perasaan kurang nyaman atas topik ini karena suara-suara sumbang akan isu gender masih teringat oleh penulis dan bahkan suami penulis sendiripun sempat mengatakan kalau buku-buku terkait gender dan kepemimpinan yang penulis baca merupakan buku-buku liberal. Tetapi seiring waktu, penulis terus berdiskusi dengan suami mengenai kesetaraan gender sehingga pada akhirnya suami mendukung apa yang menjadi topik penelitian penulis dan suami tidak lagi menjadi sosok yang kaku akan isu gender. Dengan demikian penulis mendapatkan keleluasaan dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan dan gender.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini fokus pada pembelajaran kepemimpinan di PAUD ditinjau dari perspektif gender. Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2014) seperti adanya perizinan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mendatangi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Perizinan untuk dapat melakukan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut; peneliti mengajukan permohonan izin persetujuan dari Kepala Sekolah TK Candra untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pembelajaran kepemimpinan di PAUD ditinjau dari perspektif gender. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti mengurus surat penelitian dari pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah dan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut legal. Selain itu, penulis juga memberikan *consent form* kepada kepala sekolah. Tujuan dari *consent form* tersebut yaitu untuk memperjelas dan mempertegas batasan-batasan selama melaksanakan penelitian dan juga bentuk

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu24

kesepakatan atas apa yang akan dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya yaitu selama proses pengumpulan data, penulis tidak mengalami kendala yang berarti terutama yang muncul dari pihak sekolah. sebaliknya pihak sekolah sangat antusias dan begitu terbuka menerima kehadiran Penulis di sekolah. selain penerimaan yang luar biasa dari guru dan staf sekolah, peneliti juga mendapatkan sambutan yang luar biasa anak-anak dari setiap kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti seperti respek pada lokasi yang diteliti maksudnya pada saat melaksanakan pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan kondisi fisik maupun psikis anak dan juga guru serta staf karena mereka merupakan partisipan dalam penelitian ini. Selain memperhatikan kondisi lingkungan dan partisipan, peneliti juga harus memiliki rasa kehati-hatian selama mengumpulkan data terutama pada saat proses wawancara sehingga pertanyaan ataupun ucapan peneliti tidak berbau SARA, menyinggung, tidak memojokkan partisipan, dan menjaga kerahasiaan informasi yang di dapat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan proses wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang relevan terkait pembelajaran kepemimpinan di PAUD ditinjau dari perspektif gender.

Isu etik lainnya yang harus diperhatikan selama melaksanakan penelitian yaitu ketika melaksanakan analisis dan interpretasi data. Ketika melaksanakan proses analisis dan interpretasi data, peneliti berupaya untuk menyamarkan nama-nama partisipan selama proses transkrip dan penulisan hasil penelitian (Adriany, 2018), selain itu menjaga kepemilikan data dan memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat (Creswell, 2013).

Setelah proses analisis dan interpretasi data, isu etik yang harus dipegang oleh peneliti yaitu pada saat menulis dan melaporkan hasil penelitian. Selama proses dan pelaporan hasil penelitian, peneliti harus memperhatikan penggunaan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, ketidakmampuan maupun usia sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan kata “partisipan”. Hal lainnya yang lebih penting lagi yaitu kejujuran dalam menulis dan

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERSPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu25

melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang didapat dari lapangan.

Fitria Ulfah, 2019

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DI PAUD DITINJAU DARI  
PERPSPEKTIF GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)26